

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus *dengue*, yang dapat ditularkan dari satu penderita ke penderita lain yang disebarkan oleh gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus*. Manifestasi klinis yang dapat ditimbulkan berupa demam, nyeri otot/nyeri sendi yang disertai leukopenia, ruam, limfadenopati, trombositopenia, diatesis hemorragic. Pada DBD terjadi kebocoran plasma yang ditandai dengan hemokonsentrasi (peningkatan hematokrit) atau penumpukan cairan di rongga tubuh (Suhendro, 2014).

Di Indonesia, demam berdarah pertama kali ditemukan di Surabaya pada tahun 1968, dimana sebanyak 58 orang terinfeksi dan 24 orang diantaranya meninggal dunia, dengan angka kematian mencapai 41,3%. Sejak saat itu, penyakit ini menyebar luas ke seluruh Indonesia. Pada tahun 2015, tercatat sebanyak 126.675 penderita DBD di 34 provinsi di Indonesia, dan 1.229 orang diantaranya meninggal dunia. Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, yakni sebanyak 100.347 penderita DBD dan sebanyak 907 penderita meninggal dunia pada tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh perubahan iklim dan rendahnya kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan (Kemenkes RI, 2016).

Pada tahun 2015 jumlah penderita kasus DBD di Provinsi DKI Jakarta tercatat sebanyak 4.194 kasus, jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan pada tahun sebelumnya, yaitu tercatat sebanyak 8.786 kasus dan 6 orang diantaranya meninggal dunia. Sedangkan pada tahun 2016 kasus DBD kembali meningkat di Provinsi DKI Jakarta sebanyak 22.697 kasus dengan diantaranya 28 orang meninggal dunia (Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2016).

Jumlah penderita DBD di wilayah Jakarta Pusat pada tahun 2014 dilaporkan terdapat 405 kasus dan 1 orang diantaranya meninggal dunia, dengan demikian dapat dihitung angka kesakitan 76,83% per 100.000 penduduk. Jumlah ini meningkat tinggi pada tahun 2016 yaitu tercatat 1.222 kasus dengan 1 orang

diantaranya meninggal dunia. Pada salah satu Kelurahan di Jakarta Pusat, yaitu Kelurahan Serdang telah dilaporkan terdapat 8 kasus baru DBD pada bulan Januari 2018. Hal ini terjadi dikarenakan menurunnya kualitas lingkungan dan hidup masyarakat (Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2015).

Penanganan upaya pencegahan penyakit DBD yang dilaksanakan oleh pemerintah saat ini lebih mengutamakan program pengendalian vektor untuk memutus rantai penularan. Upaya pengendalian vektor yang dilakukan seperti Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yaitu 3M Plus (Menguras, Menutup, Mengubur dan memakai obat nyamuk, dan lain-lain) di masyarakat, dan kelompok kerja operasional DBD. Program pengendalian vektor DBD dapat dilakukan juga dengan *fogging* (Kemenkes RI, 2011).

Penelitian oleh Tanjung (2012) di Kelurahan Jombang, Kecamatan Candisari semua responden menjawab dukungan petugas kelurahan dalam hal melaksanakan PSN DBD 3M Plus sudah berjalan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari *Green* yang menyebutkan bahwa faktor penguat dapat membentuk suatu perilaku seseorang dalam hal ini adalah dukungan keluarga sesama kader, puskesmas dan kelurahan (Tanjung, 2012).

Tindakan pelaksanaan 3M Plus yang masih kurang baik ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan rumah dan lingkungan sekitar tempat tinggal agar dapat mencegah terjadinya penyakit DBD. Perilaku masyarakat mempunyai terhadap lingkungan karena lingkungan merupakan lahan untuk perkembangan perilaku tersebut (Notoatmodjo, 2014).

Kesehatan individu dan masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor perilaku dan faktor-faktor diluar perilaku (non perilaku). Selanjutnya faktor perilaku ini ditentukan oleh tiga kelompok faktor meliputi: perilaku seseorang berhubungan faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor penguat. Salah satu dari faktor perilaku ini adalah faktor penguat (*reinforcing factors*) merupakan faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Dalam hal ini dukungan atau dorongan dari orang lain sangat dibutuhkan untuk pencegahan suatu

penyakit. Selain itu sikap dan perilaku petugas kesehatan juga menjadi panutan bagi seseorang atau masyarakat (Notoatmodjo, 2014).

Sumber informasi yang disampaikan bertujuan untuk mencapai efektivitas pengaruh informasi yang tidak merugikan kedua belah pihak. Dalam hal ini Islam menganjurkan untuk mencegah penyakit DBD dengan dilakukannya menjaga kebersihan itu sangat penting dan mendapatkan informasi yang jelas dan benar. Hal ini difirmankan Allah:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهْلَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ تَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan) yang akhirnya kamu menyesali perbuatan itu” (Q.S. Al-Hujurat (49):6).

Pada ayat ini menjelaskan bahwa Al-Qur’an telah mengajarkan agar informasi yang disampaikan merupakan informasi yang benar serta dilakukan pengecekan akan kebenaran informasi yang akan disampaikan.

DBD merupakan penyakit yang dapat menyebabkan kematian apabila tidak ditangani dengan tepat dan efektif. Penyakit yang Allah SWT berikan pada manusia bukan hanya semata-mata musibah, tetapi Allah SWT ingin menguji hambanya agar tetap bersyukur dan bertawakal (Al-Buny, 2003).

Hadis “Kebersihan sebagian dari iman” merupakan hadis sangat agung dan dasar dari agama Islam. Hadis ini memberikan daya atau kekuatan yang dapat membentuk perilaku seseorang tersebut untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dimanapun mereka berada. Orang Islam diwajibkan memelihara kebersihan badan dan barang yang dimilikinya seperti pakaiannya, peralatan rumah tangganya, dan apa saja yang perlu dijaga kebersihannya (Al-Buny, 2003).

Keadaan tersebut mendasari peneliti ingin memperoleh bagaimana hubungan faktor penguat dengan perilaku pengendalian vektor DBD di Kelurahan Serdang Jakarta Pusat dan tinjauannya menurut pandangan Islam.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas dan hasil *presurvey* di Kelurahan Serdang yaitu terdapatnya kasus baru DBD sebanyak 8 kasus hingga pada bulan Februari 2018 dengan keadaan lingkungan yang kurang baik, sehingga rumusan masalah ini adalah “Bagaimanakah hubungan faktor penguat dengan perilaku pengendalian vektor DBD di Kelurahan Serdang, Jakarta Pusat dan tinjauannya menurut pandangan Islam”?

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah hubungan faktor penguat dengan perilaku pengendalian vektor DBD di Kelurahan Serdang?
2. Bagaimanakah pandangan Islam terhadap Perilaku Manusia dalam pengendalian vektor DBD di Kelurahan Serdang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu:

1.4.1 Tujuan Umum:

- a. Mengetahui hubungan faktor penguat dengan perilaku pengendalian vektor DBD di Kelurahan Serdang, Jakarta Pusat.
- b. Mengetahui pandangan Islam tentang hubungan faktor penguat dengan perilaku pengendalian vektor DBD di Kelurahan Serdang, Jakarta Pusat.

1.4.2 Tujuan Khusus:

- a. Mengetahui gambaran perilaku pengendalian vektor DBD di Kelurahan Serdang.
- b. Mengetahui gambaran faktor penguat perilaku pengendalian vektor DBD di Kelurahan Serdang.
- c. Mengetahui hubungan faktor penguat dengan perilaku pengendalian vektor DBD di Kelurahan Serdang.

- d. Mengetahui pandangan Islam tentang perilaku pengendalian vektor DBD di Kelurahan Serdang.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1.5.1 Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

1.5.2 Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat menyadari bahwa Demam Berdarah *Dengue* dapat terjadi pada siapapun. Dengan begitu masyarakat dapat melakukan upaya untuk merubah perilaku pengendalian vektor agar tidak terjangkau virus demam berdarah.

1.5.3 Bagi Fakultas Kedokteran YARSI

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang faktor penguat yang memengaruhi perilaku kesehatan pada penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD).